**PERBEDAAN ASSESMENT ANTARA KELOMPOK SGD MANDIRI DENGAN**

**SGD TERBIMBING**

**(Study Penerapan SCL Mata Kuliah Komunitas Mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro T.A 2013/2014)**

**Sri Mulyani**

**Akes Rajekwesi Bojonegoro**

***ABSTRACK***

*The differenc Assesment between independent SGD with Guided SGD*

*(SCL Communities Study Diploma 3 Program Nursing Academy Rajekwesi Health Bojonegoro, academic year 2013 / 2014)*

*One of the factors driving the achievement of learning outcomesis through the use of appropriate learning system. Learning system with Competency-Based Curriculum (CBC) is applied nation wide in 2002 (Sub-Directorate of KPS, 2008). CBC 1994 curriculum changes cause a shift towards Teacher Centered Learning concept learning (TCL) to Student Centered Learning (SCL). It drequires an active role for the achievement of student learning competencies. Some evidence suggests that the effectiveness of one of the methods of discussion in the SCL approach is the use of methods SGD to improve student learning outcomes. The purpose ofthis study is to analyze the differences Asessmen Course Community groups with SGD Self Guided Course on Application of SCL 3rd semester Student Community Diploma 3 Program Nursing Academy Rajekwesi Helath Bojonegoro.   
In this study,using this type of experimental research.Post test design approach that examines the influence of a group of tests on the object of research by comparing with the control group. The population in this study were all students of the 3rd semester of Nursing Academy Rajekwesi Health Bojonegoro, academic year 2013 / 2014, as many as112 people, while the sample number of 88 people using simple random sampling. Independent variable of this study is SGD Group Course Community. Dependent variable of this study is the Community Assessment.*

*The results showed that the mean value of SGD independent community group is 71.8 with a minimum value of 68.1 and a maximum value of 80, while the average value of community in the group is guided SGD 70.19 with a minimum value of 64.5 and a maximum value of 79.25. Results of independent samples t-test analysis. Obtained significance value is 0.043 is smaller than α 0.05 so H0 is rejected, which means significant difference.*

*Results of independent sample test showed no difference between the Community Course Asesment SGD Group Guided Self with the implementation of the semester students SCL Communities Study Diploma 3 Program Nursing Academy Rajekwesi Health Bojonegoro, academic year 2013 / 2014. Independent SGD demand in tasks students carry out in full SGD method and the total, so that he expected competencies more fulfilled. While not entirely SGD guided tasks should be done by the student. Some are still taken overby lecturer students who have actif properties during the learning process takes place. In the assessment process it was found that the average group was higher than SGD Self guided.   
  
Keywords: Asessment, SGD (Small Group Discussion) Independent, Guided, Community Subjects*

**ABSTRAK**

Salah satu faktor pendorong tercapainya hasil belajar yaitu melalui penggunaan sistem pembelajaran yang tepat.Sistem pembelajaran dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diterapkan secara nasional pada tahun 2002 (Sub Direktorat KPS, 2008).Perubahan kurikulum 1994 menuju KBK menimbulkan pergeseran konsep pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL).Metode tersebut membutuhkan peran aktif mahasiswa demi tercapainya kompetensi pembelajaran.Beberapa riset membuktikan keefektifan salah satu metode diskusi dalam pendekatan SCL yaitu penggunaan metode SGD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.Tujuan penelitian iniuntuk menganalisis perbedaan Asessmen MK Komunitas kelompok SGD Mandiri dengan SGD Terbimbing pada Penerapan SCL Mata Kuliah Komunitas Mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental. Pendekatan *Post test Design* yakni meneliti pengaruh dari suatu uji coba terhadap kelompok objek penelitian dengan membandingkan dengan kelompok control. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro T.A 2013/2014, yaitu sebanyak 112 orang, sedangkan sampelnya sejumlah 88 orang menggunakan stratified random sampling.Variabel *independent* penelitian ini adalah Kelompok SGD MK Komunitas. Variabel *dependent* penelitian ini adalah Assesment MK Komunitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rerata nilai komunitas pada kelompok SGD mandiri adalah 71,8 dengan nilai minimal 68,1 dan nilai maksimum 80. Sedangkan rerata nilai komunitas pada kelompok SGD terbimbing adalah 70,19 dengan nilai minimal 64,5 dan nilai maksimum 79,25. Hasil analisis uji t sampel independen.diperoleh nilai signifikasi adalah 0,043 berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti berbeda bermakna..

Hasil uji t sampel independen menunjukkan ada perbedaan Asesment MK Komunitas antara Kelompok SGD Mandiri dengan Terbimbing pada pelaksanaan SCL mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro T.A 2013/2014.SGD Mandiri menuntut mahasiswa melaksanakan tugas metode SGD secara penuh dan total, sehingga kompetensi yang diharapkan lebih terpenuhi.Sedangkan SGD terbimbing tidak sepenuhnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dlaksanakan. Sebagian masih diambil alih oleh dosen atau mahasiswa yang memiliki sifat actif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses penilaian didapatkan bahwa rerata kelompok SGD Mandiri lebih tinggi dibanding SGD terbimbing.

Kata Kunci : *Asessmen*, SGD (*Small Group Discussion*) Mandiri, Terbimbing, MK Komunitas

PENDAHULUAN Salah satu faktor pendorong tercapainya hasil belajar yaitu melalui penggunaan sistem pembelajaran yang tepat. Sistem pembelajaran dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diterapkan secara nasional pada tahun 2002 (Sub Direktorat KPS, 2008). Perubahan kurikulum 1994 menuju KBK menimbulkan pergeseran konsep pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Metode tersebut membutuhkan peran aktif mahasiswa demi tercapainya kompetensi pembelajaran. Beberapa riset membuktikan keefektifan salah satu metode diskusi dalam pendekatan SCL yaitu penggunaan metode SGD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.Pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning/SCL*)telah banyak dilaksanakan dalam perkuliahan di perguruan tinggi. Penelitian yangmengkaji pembelajaran dengan pendekatan tersebut sangat diperlukan untukmeningkatkan efektivitas keluaran yang dihasilkan..Pembelajaran yang sesuai dengan sistem KBK yaitu pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL). Proses pembelajaran SCL meggunakan berbagai cara dan metode kegiatan dimana mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan (Sub Direktorat KPS, 2008).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses dimana seseorang mencapai penguasaan ilmu pengetahuan. Proses ini melibatkan keterampilan kognitif dan selanjutnya mampu merubah tingkah laku seseorang sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Proses pembelajaran berlangsung dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar (Mardapi, 2012). Hasil belajar merupakan tingkat kompetensi yang dicapai peserta didik.Pencapaian belajar melipui tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.Ketiga aspek tersebut saling melengkapi, namun dalam prakteknya sistem pembelajaran cenderung menekankan pada pencapaian perubahan perilaku pada aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran tertentu sedangkan aspek afektif kurang diperhatikan. Kemampuan afektif hanya dijadikan sebagai efek pengiring atau hanya menjadi objek sisipan dalam kegiatan pembelajaran (Sudaryono, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas.Tujuan penelitian adalah Menganalisis perbedaan*Assesment*kelompok SGD Mandiri dengan SGD Terbimbing pada Penerapan SCL Mata Kuliah Komunitas Mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro T.A 2013/2014.Dalam mengontrol variabel-variabel penelitian digunakan pendekatan *Post test Design* yakni meneliti pengaruh dari suatu uji coba terhadap kelompok objek penelitian dengan membandingkan dengan kelompok control. Desain ini tidak mengukur sebelum dilakukan uji coba, baik kelompok perlakuan maupun kelompok control. (Rizema:2012: 151).Variabel *independent* penelitian ini adalah Kelompok SGD MK Komunitas.Variabel *dependent* penelitian ini adalah Assesment MK Komunitas.Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro T.A 2013/2014, yaitu sebanyak 112 orang, sedangkan sampelnya sejumlah 88 orang menggunakan stratified random sampling. Terdiri dari 29 orang dari kelompok SGD mandiri dan 59 orang dari kelompok SGD terbimbing.

HASIL PENELITIAN

4.1.1. Data Hasil Penelitian Asesment MK Komunitas Kelompok SGD Mandiri

Tabel 4.1.1 Tabel Hasil Penelitian Asesment MK Komunitas Kelompok SGD Mandiri

Ukuran Frekuensi

Mean 71,8

Median 70,25

Modus 70,1

Range 11,9

Nilai Minimun 68,1

Nilai Maksimum 80

Sum 2082,55

Dari tabel di atas, diperoleh rerata nilai komunitas pada kelompok SGD mandiri 71,8 dengan nilai minimal 68,1 dan nilai maksimum 80

4.1.2. Data Hasil Penelitian Asesment MK Komunitas Kelompok SGD Terbimbing

Tabel 4.1.2 Tabel Hasil Penelitian Asesment MK Komunitas Kelompok SGD Terbimbing

Ukuran Frekuensi

Mean 70,19

Median 70

Modus 70

Range 14,75

Nilai Minimun 64,5

Nilai Maksimum 79,25

Sum 4141,28

Dari tabel di atas, dipeoleh rerata nilai komunitas pada kelompok SGD Terbimbing 70,19 dengan nilai minimal 64,5 dan nilai maksimum 79,25

**4.1.3. Komparasi Asesment MK Komunitas antara Kelompok SGD Mandiri dengan Terbimbing**

**Tabel 4.1.3 Tabel Komparasi Asesment MK Komunitas antara Kelompok SGD Mandiri dengan Terbimbing**

SGD n Rerata P

**Mandiri 29 71,8 0,043**

**Terbimbing 59 70,19**

**Total 88**

Dari Tabel komparasi di atas diketahui bahwa diperoleh nilai signifikasi adalah 0,043 berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti berbeda bermakna. Diperoleh kesimpulan ada perbedaan Asesment MK Komunitas antara Kelompok SGD Mandiri dengan Terbimbing pada pelaksanaan SCL mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro T.A 2013/2014.

**4.2. PEMBAHASAN**

**4.2.1. Asesment MK Komunitas Kelompok SGD Mandiri**

Rerata nilai komunitas pada kelompok SGD mandiri 71,8 dengan nilai minimal 68,1 dan nilai maksimum 80

*Small Group Discussion* (SGD) adalah salah satu jenis metode pada pendekatan SCL. Metode ini termasuk pembelajaran aktif dimana dalam prosesnya mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok kecil dimaksudkan supaya mahasiswa dapat memecahkan dan mendiskusikan topik permasalahan dalam kelompok kecil (Sub Direktorat KPS, 2008). Topik yang didiskusikan sebelumnya telah dirancang oleh dosen yaitu berupa materi yang sesuai dengan standar kompetensi (Dadahri, 2012). berupa materi yang sesuai dengan standar kompetensi (Dadahri, 2012). Ciri-ciri *Small Group Discussion* (SGD) menurut Ismail dalam (Dadahri, 2012) antara lain adanya kerjasama antar sesama anggota kelompok, keterampilan berbagi dalam kelompok, dan adanya peran aktif atau keterampilan partisipasi dari masing-masing anggota kelompok.

Kelompok SGD mandiri merupakan kelompok belajar mahasiswa yang melaksanakan penuh sesuai dengan ketentuan dari metode *Small Group Discussion.*Asessmen pada mata Kuliah Komunitas termasuk kategori tinggi karena mayoritas mahasiswa memiliki kompeten yang diharapkan atau bisa disimpulkan lulus.Pemilihan mahaiswa yang ikut dalam kelompok SGD Mandiri didasarkan pada keaktifan kelompok mahasiswa ini.Penetuan kelompok ini pada saat kontrak pembelajaran berlangsung. Kelompok mahasiswa ini sepakat untuk melaksanakan seluruh tugas dalam SGD. Semua mahaiswa yang termasuk dalam kelompok ini memiliki komitmen untuk aktif dalam proses pembelajaran yang akan dijalani. Materi yang dipilih tiap kelompok menuntut mahasiswa berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memiliki penguasaan yang baik.Hal ini terbukti pada kinerja selama mengerjakan tugas dari memilih materi, diskusi, presentasi dan seminar. Dosen bisa lebih mudah untuk mengarahkan dalam proses pembelajaran. sehingga pada saat presentasi dan semiar mereka bisa menguasai materi dengan baik. Diakhir sessi dosen mengulas, menyimpulkan semakin menambah penguasaan dari tiap materi yang dipelajari.

**4.2.2. Asesment MK Komunitas Kelompok SGD Terbimbing**

Rerata nilai komunitas pada kelompok SGD mandiri 70,19 dengan nilai minimal 64,5 dan nilai maksimum 79,25.

Dalam penerapan metode *Small Group Discussion*, tugas yang harus dilakukan mahasiswa antara lain :

1. membentuk kelompok (5-10)
2. memilih bahan diskusi
3. mempresentasikan paper dan mendiskusikan di kelas

Sedangkan aktivitas yang harus dilakukan dosen pada metode SGD adalah :

1). Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi.

2). Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa

Kemampuan yang diharapkan akan dicapai mahasiswa pada penerapan metode SGD antara lain :

1. komunikasi
2. kerjasama
3. sintesa hasil,
4. saling menghargai
5. inisiatif, leadership

Nilai Rerata pada kelompok SGD terbimbing juga relative tinggi, hal ini dikarenakan mahasiswa sudah berperan aktif melaksanakan tugas yang diberikan dosen dalam kelompok mereka.Pelaksanaan SGD terbimbing belum sepenuhnya melaksanakan tugas pada metode SGD. Hal ini mempertimbangkan aspek dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor internal atau input yang menjadi dasar pertimbangan. Pada saat kontrak pembelajaran mereka memilih untuk melaksaakan sebagian dari tugas SGD. Inilah yang mendasari kelompok ini disebut sebagai SGD terbimbing.Hal ini dikarenakan sebagian tugas yang harus dilakanakan mahasiswa sebagian diambil alih dosen.

4.2.3. **Komparasi Asesment MK Komunitas antara Kelompok SGD Mandiri dengan Terbimbing**

Uji t sampel independen yang digunakan untuk menganalisis perbedaan Asesment MK Komunitas antara Kelompok SGD Mandiri dengan Terbimbing diperoleh nilai signifikasi adalah 0,043 berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H0 ditolak yang berarti berbeda bermakna.

Belajar kelompok kecil (*small group*) akan membuat pengetahuan total yang ada dalam kelompok cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara individu (Dadahri, 2012). Metode ini memungkinkan siswa untuk berfikir kritis, sistematis, dan saling menyumbangkan fikirannya dalam kelompoknya (Daryanto, 2013).Pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion* lebih mengutamakan pola kerjasama dalam kelompok kecil sehingga peserta didik tidak ada yang merasa bahwa dirinya yang paling pintar dan menguasai materi (Rusman, 2012).

Hasil uji t sampel independen menunjukkan ada perbedaan Asesment MK Komunitas antara Kelompok SGD Mandiri dengan Terbimbing pada pelaksanaan SCL mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro T.A 2013/2014.SGD Mandiri menuntut mahasiswa melaksanakan tugas metode SGD secara penuh dan total, sehingga kompetensi yang diharapkan lebih terpenuhi.Sedangkan SGD terbimbing tidak sepenuhnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dlaksanakan. Sebagian masih diambil alih oleh dosen atau mahasiswa yang memiliki sifat actif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses penilaian didapatkan bahwa rerata kelompok SGD Mandiri lebih tinggi disbanding SGD terbimbing. Pada SGD mandiri akan didapatkan kompetensi mahasiswa yang lebih baik disbanding SGD terdimbing. Metode ini memungkinkan siswa untuk berfikir kritis, sistematis, dan saling menyumbangkan fikirannya dalam kelompoknya.Setiap siswa berperan aktif dalam tugastugas yang harus dikerjakan.Pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion* lebih mengutamakan pola kerjasama dalam kelompok kecil sehingga peserta didik tidak ada yang merasa bahwa dirinya yang paling pintar dan menguasai materi.Namun demikian pada SGD terbimbing dengan kemampuan internal yang berbeda masih didominasi oleh anggota yang memiliki sifat berani mengemukakan pendapat disbanding siswa yang kurang aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1. Rerata nilai komunitas pada kelompok SGD mandiri 71,8 dengan nilai minimal 68,1 dan nilai maksimum 80.

5.1.2. Rerata nilai komunitas pada kelompok SGD Terbimbing 70,19 dengan nilai minimal 64,5 dan nilai maksimum 79,25.

5.1.3.Terdapatperbedaan *Assesment*kelompok SGD mandiri dengan SGD terbimbing pada penerapan SCL mata kuliah komunitas mahasiswa semester 3 Prodi D3 Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro T.A 2013/2014.

**5.2. Saran**

Dari kesimpulan diatas penulis ingin memberikan saran sebagai berikut

**5.2.1 Bagi Mahasiswa**

Disarankan bagi mahasiswa untuk dapat menerapkan metode SGD ini lebih baik lagi dengan membekali diri untuk menyiapkan bahan/materi, lebih aktif dalam proses pembelajaran metode lain dari SCL.

**5.2.2 Bagi Dosen**

Dosen diharapkan dapat menerapkan metode SGD ini sehingga kompetensi yang harus dicapai mahasiswa dapat terwujud. Sangat dianjurkan SGD penuh/mandiri dapat diterapkan pada mata kuliah komunitas dan mata kuliah yang lain. Disamping itu metode lain dari SCL yang menuntut keaktifan mahasiswa diharapkan untuk bisa diterapkan.

**5.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya**

Peneliti mengharapkan agar nantinya peneliti yang akan datang dapat mengembangkan atau menyempurnakan penelitian tentang faktor lain yang berhubungan dengan metode SCL, diteliti membandingkan antara metode dengan mata kuliah yang lebih luas maupun sasaran atau mahaiswa yang bervariasi dengan tingkat/angkatan yang berbeda . Bahkan bisa dikembangkan dengan meneliti antar prodi yang berbeda.

**5.2.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan institusi dapat membuat kebijakan untuk mewajibkan dosen menerapkan SCL dengan metode SGD maupun metode lain dari SCL yang sesuai dengan latar belakang maupun keadaan mahasiswa, sehingga keaktifan, kemampuan maupun kompetensi yang hendak dicapai dari mahasiswa dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Dadahri, W. (2012).*Implementasi strategi pembelajaran small group discussion pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Al Falah Jatirokeh Songgom Brebes (S1)*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Daryanto.(2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Rizema, PS. 2012.*PanduanRisetKeperawatandanPenulisanIlmiah*. Yogyakarta: D Medika

Rusman.(2012). *Model-model pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sub Direktorat KPS.(2008). *Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.